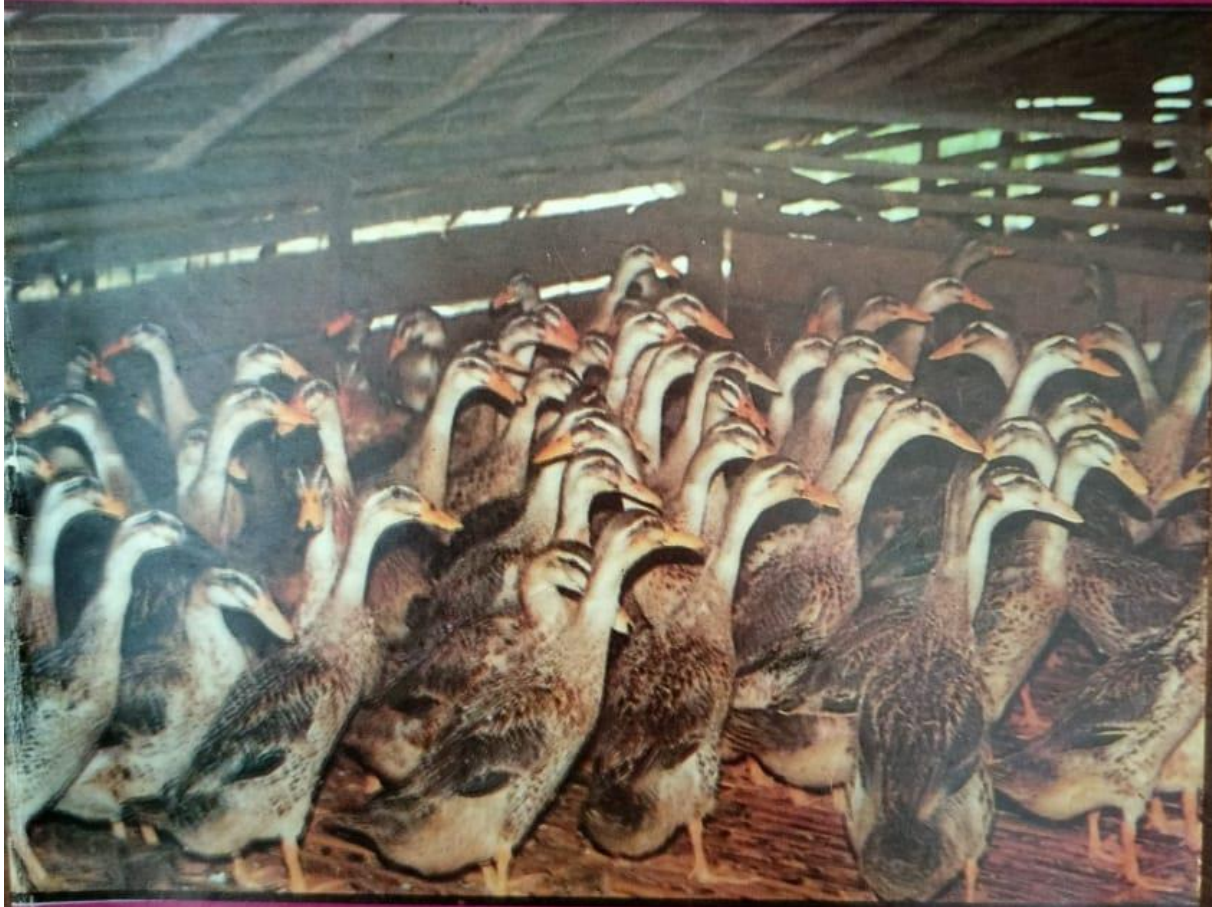


INTENSIFIKASI ITIK (INTIK)



**DEPARTEMEN PERTANIAN
BALAI INFORMASI PERTANIAN
KALIMANTAN TENGAH**

1989 / 1990

INTENSIFIKASI ITIK (INTIK)



DEPARTEMEN PERTANIAN
BALAI INFORMASI PERTANIAN
KALIMANTAN TENGAH

1989 / 1990

DAFTAR ISI

Halaman

Daftar Isi	i
I. Pendahuluan	1
II. PENGGUNAAN BIBIT YANG BAIK	3
III. P A K A N	8
IV. K A N D A N G	11
V. PENGENDALIAN PENYAKIT	17
VI. PENGELOLAAN REPRODUKSI	22
VII. PASCA PANEN DAN PEMASARAN	30
VIII. MANAJEMEN USAHA	34

I. PENDAHULUAN

Selain ternak ayam kampung, ternak unggas lain yang cukup dikenal di daerah pedesaan adalah ternak itik.

Namun umumnya pengelolaannya masih bersifat tradisional, belum benar-benar memperhitungkan untung rugi usaha peternakannya. Untuk mendapatkan produksi yang tinggi maka dalam usaha ternak itik diperlukan tata laksana yang baik, tersedianya pakan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, dan selain itu perlu pula disertai dengan perhitungan ekonomi yang matang dan berencana

Usaha ternak itik relatif lebih mudah dan menguntungkan dibandingkan dengan ternak unggas lainnya, karena ternak itik mempunyai kelebihan-kelebihan antara lain :

- a. Daya produksi lebih tinggi serta mampu memproduksi lebih lama walaupun sistem pemeliharaannya sederhana.
- b. Angka kematian relatif lebih kecil karena ternak itik dikenal lebih tahan penyakit. Disamping itu masih ada keuntungan-keuntungan lain yaitu dari kotorannya sebagai pupuk kandang dan bulunya.

Dengan potensi yang demikian maka usaha ternak itik perlu dikembangkan dan dibina lebih lanjut.

Untuk pengembangan dan pembinannya, Pemerintah melalui Departemen Pertanian telah memprogramkan Intensifikasi Ternak Itik (INTIK) yang tujuan pokoknya antara lain :

- a. Meningkatkan populasi melalui peningkatan/pengembangan peternakan itik yang lebih intensif.
- b. Upaya untuk meningkatkan gizi masyarakat luas.
- c. Menambah lapangan kerja.

Untuk menunjang program Intensifikasi Itik (INTIK) ini para petani peternak dianjurkan untuk menggunakan teknologi Sapta Usaha sebagai berikut :

1. Penggunaan bibit yang baik (bibit unggul)
2. Pemberian pakan yang baik
3. Perkandangan
4. Pengendalian penyakit
5. Pengelolaan reproduksi
6. Pasca panen dan pemasaran
7. Manajemen usaha

II. PENGGUNAAN BIBIT YANG BAIK

1. PENGENALAN BANGSA TERNAK ITIK

Pengadaan bibit untuk peserta INTIK dilaksanakan secara swadana. Pengadaan bibit tersebut sebaiknya dilaksanakan melalui kelompok tani dan jenisnya disesuaikan dengan kondisi daerah.

Adapun beberapa bangsa itik yang dikenal berproduksi tinggi dan sudah berkembang adalah sebagai berikut :

a. Itik Tegal

Itik Tegal merupakan itik lokal yang daerah penyebarannya terutama di bagian Utara Jawa Tengah dan Jawa Barat khususnya wilayah pantai dan daerah persawahan.

Produksi telur berkisar : 180 - 250 butir/ekor/tahun.

b. Itik Mojosari

Itik Mojosari termasuk itik lokal. Daerah penyebarannya terutama di daerah Mojokerto (Jawa Timur) dengan produksi telur berkisar 180 - 250 butir/ekor/tahun.

c. Itik Bali

Itik Bali menyerupai Itik Tegal, banyak terdapat di Bali, itik ini pada bagian atas kepalanya mempunyai jambul.

Produksi telur bisa mencapai kira-kira 180 butir/ekor/tahun dengan berat telur berkisar 60-65 gr/butir dan kerabang kulit berwarna putih seperti telur ayam.

d. Itik Alabio

Berasal dari nama Kota Alabio di Kalimantan Selatan dan telah berkembang di Kalimantan. Ternak ini yang diharapkan dapat dikembangkan sebagai bibit lokal

untuk ternak itik di wilayah Kalimantan termasuk di Kalimantan Tengah, produksi telurnya berkisar 200 - 220 butir/ekor/tahun dengan berat telur rata-rata 63,5 gr/butir dan kerabang telur berwarna biru kehijau-hijauan.

Ciri-ciri Itik Alabio

- Bentuk tubuh langsing, sikap dadanya agak bongkok seperti membentuk sudut 45° - 60° .
- Ujung bulu sayap, ekor, dada, leher, dan kepala sedikit berwarna abu-abu kehitaman.
- kaki dan paruhnya berwarna kuning sampai jingga.

Disamping bangsa itik lokal, dikenal juga bangsa itik yang berasal dari Luar Negeri yang juga telah dternakkan di beberapa daerah di Indonesia diantaranya :

a. Itik Khaki Champbell

Berasal dari Inggris, merupakan hasil persilangan antara itik Indonesia dengan itik jantan Rouan dan itik Eropa, mempunyai daya tahan terhadap penyakit serta daya hidupnya tinggi. Produksi telur 280 - 300 butir/ekor/tahun.

b. Itik Buff Orpington

Berasal dari Inggris, merupakan hasil persilangan antara itik Aylesbury, Indian Runner, Cayuga dan Rouan. Itik ini disamping penghasil telur yang tinggi, badannya juga besar sehingga sering dikelompokkan dalam itik dwiguna (penghasil telur dan daging).

c. Itik Peking

Berasal dari Tiongkok, merupakan penghasil daging.

2. PEMILIHAN BIBIT

Pengadaan bibit itik dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu:

- a. Membeli telur tetas untuk ditetaskan sendiri
- b. Membeli anak itik umur sehari (d.o.d atau meri)
- c. Membeli itik dara yang sudah siap bertelur.

Masing-masing cara tersebut mempunyai kelemahan dan kelebihan. Dengan demikian pengalaman beternak juga ikut mempunyai peranan penting dalam pemilihan bibit.

(1) Memilih Telur Tetas

- Telur tetas hendaklah berasal dari kelompok Induk dan Pejantan Unggul yang sesuai dengan bangsanya
- Pilihlah telur-telur dengan kerabang yang halus dan bersih, tebalnya sedang dan merata, mempunyai bentuk normal (oval), tidak terlalu bulat atau terlalu lonjong, dan beratnya berkisar 60 - 70 gr/butir
- Umur penyimpanan tidak lebih dari 7 hari yang dapat diketahui melalui peneropongan rongga udaranya.

(2) Memilih anak itik umur sehari (d.o.d atau meri)

Cara ini adalah cara yang paling mudah dan tidak banyak mengandung resiko. Keuntungan lain, dengan cara ini akan diperoleh suatu pengalaman bagaimana memelihara sejak meri hingga menghasilkan telur yang optimal.

Meri hendaklah dibeli langsung kepada peternak yang secara khusus memproduksi anak itik hingga

dapat diketahui riwayat meri tersebut.

Adapun cara membedakan Meri Jantan dan Betina dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 : Cara membedakan Meri Jantan dan Betina.

No.	Pengamatan	Anak Itik Betina	Anak Itik Jantan
1.	Paruh	Berwarna lebih muda dan lebih lembut.	Berwarna lebih tua dan lebih kasar.
2.	Bulu	Lembut dan terang	Lebih kasar.
3.	Suara	Nyaring dan tinggi serta bertepatan dengan membuka paruh.	Suaranya serak dan tidak bertepatan dengan membukanya paruh.

Bila meri berumur 1 hari, pemisahan antara jantan dan betina dapat dilakukan dengan metode kloaka (dapat dilihat pada Bab Pengelolaan Reproduksi)

Ciri anak itik yang baik dan sehat adalah :

- Lincah dan gesit
- Mata agak menonjol, kuning dan bercahaya
- Bagian rongga perutnya terasa lembut tapi kenyal
- Sekitar pusar kering dan tertutup
- Kaki tampak kukuh
- Bulu halus, lembut seperti kapas, mengkilap dan menutupi tubuhnya secara merata
- Tidak mempunyai cacat tubuh.

(3) **Memilih Itik Dara**

- a. Pilihlah itik dara yang berumur sama (seragam) dan mempunyai bobot badan yang seragam pula. Sebagai patokan, itik dara pada umur 5 bulan mempunyai bobot badan kira-kira 1,4 kg.
- b. Jangan memilih dara yang mempunyai penyimpanan bobot badan yang lebih dari 10 % dari rata-rata bobot badan itik yang akan dipelihara.
- c. Itik-itik yang dipelihara tersebut hendaknya berasal dari kelompok yang sehat, lincah, dan terutama sekali adalah dari bangsa itik yang unggul.

III. P A K A N

Pada dasarnya pakan itik dapat berupa pakan yang dibuat dari pabrik dan yang dibuat sendiri. Berdasarkan bentuknya pakan itik dapat dibedakan 3 bentuk yaitu :

- Bentuk tepung, terdiri dari berbagai macam bahan pakan yang telah digiling halus, misalnya dedak halus, jagung giling, kedelai giling dan lain-lain.
- Bentuk butiran, yaitu pakan yang diberikan tanpa digiling, seperti jagung, kedelai, beras/gabah dan lain-lain.
- Bentuk hijauan, yaitu berupa daun-daun atau hijauan yang diberikan dalam bentuk segar dan dipotong-potong seperti : kangkung, bayam, tauge, rumput lapangan dan lain-lain.

Dalam penyusunan pakan itik harus diperhatikan umur itik dan kebutuhan zat-zat makanannya.

1. PAKAN UNTUK PERIODE PERMULAAN/STARTER (ANAK ITIK 1-6 MINGGU)

Untuk Pemeliharaan itik secara intensif, pakan untuk periode Starter yang dianjurkan adalah yang mengandung kadar protein 18 - 22 %. Khusus untuk anak itik adalah makanan tepung yang dicampur dengan air (berupa bubur kental).

Disamping itu anak itik juga diberi makanan berbutir (untuk melatih pencernaannya) dan makanan hijauan yang dipotong-potong.

Pakan untuk itik periode starter diberikan dengan susunan seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2 : Pakan Untuk Anak Itik Umur 1 hari - 1 minggu

No.	Umur Anak Itik	Bahan Pakan (gram/ekor/hari)		
		Dedak	Jagung	Konsentrat
1.	Umur 2 hari - 1 minggu	1,5	1,5	0,75
2.	1 minggu - 2 minggu	6	6	3
3.	2 - 3 minggu	10	10	5
4.	3 - 6 minggu	20	20	10

Konsentrat buatan pabrik bisa diganti dengan bekicot, cacing atau ikan sebanyak 3 kali berat konsentrat yang diperlukan.

Cara penyajian pakan tersebut dicampur dengan air sehingga berbentuk bubur kental dan diberikan 3 kali sehari, yaitu pagi, siang dan sore disamping itu juga perlu ditambah hijauan sebagai sumber vitamin.

2. PAKAN UNTUK PERIODE PERTUMBUHAN/ GROWER (UMUR 6 MINGGU - 5 BULAN)

Pakan untuk periode Grower (pertumbuhan) pada itik yang dipelihara secara intensif dianjurkan yang mengandung kadar protein 16 - 18 %. Selama periode ini itik membutuhkan pakan untuk membentuk tubuh dan persiapan untuk bertelur.

Contoh susunan ransum pakan yang dapat diberikan adalah seperti tercantum pada tabel 3.

Tabel 3 : Pakan untuk itik periode grower
(Umur 6 minggu - 5 bulan)

No. Umur Itik,	Bahan Pakan (gram/ekor/hari)		
	Dedak	Jagung	Konsentrat
1. Umur 6 - 8 minggu	30	30	15
2. Umur 9 - 12 minggu	70	70	35
3. Umur 3- 5 bulan	sama dengan umur 9 minggu, bahkan sebaiknya dikurangi jumlahnya.		

3. PAKAN UNTUK PERIODE BERTELUR/LAYER (UMUR 5 BULAN KE ATAS)

Pada periode bertelur dibutuhkan pakan itik dalam jumlah tetap, yaitu 110 gram/ekor/hari. Pada pemeliharaan itik secara intensif pakan untuk periode layer (bertelur) dianjurkan yang mengandung kadar protein 16 - 18 %.

Contoh susunan pakan yang dapat diberikan adalah :

- a. 45 gram dedak/ekor/hari
- b. 45 gram jagung/ekor/hari
- c. 20 gram konsentrat pabrik/ekor/hari atau 60 gram bekicot, cacing atau ikan/ekor/hari

Pakan diberikan 2 kali sehari, yaitu pagi berupa tepung dan sore berupa butiran, dapat diberi dalam bentuk basah atau kering.

IV. K A N D A N G

1. SYARAT KANDANG

Dalam pemeliharaan itik secara intensif, selain bibit dan pakan, kandang juga memegang peranan penting, merupakan tempat berkurungnya (hidupnya) itik sepanjang siang dan malam hari. Oleh karena itu kandang itik harus memenuhi beberapa persyaratan antara lain :

- Lokasi jauh dari keramaian (tidak banyak dilalui oleh lalu lintas manusia maupun kendaraan).
- Tidak terlalu dekat dengan rumah (jarak minimal 5 m dari rumah), namun mudah dalam pengawasan.
- Tanah yang padat atau berpasir dan tempat tersebut lebih tinggi dari tanah sekitarnya, kering dan bersih.
- Cukup mendapat sinar matahari terutama sinar matahari pagi dan terlindung dari angin secara langsung.

2. JENIS-JENIS KANDANG DAN PERALATANNYA

Berdasarkan atas umur itik (periode pemeliharaan) maka kandang dapat dibedakan atas :

(1) Kandang anak itik pada periode starter

Untuk periode ini kandang yang diperlukan dibuat sederhana berupa kotak/boks, dengan syarat harus mudah dibersihkan. Setelah berumur 1 bulan, anak itik kemudian dipindahkan ke kandang sistem litter. Sebagai bahan litter (penutup lantai kandang) bisa digunakan sekam padi setinggi kurang lebih 5 cm

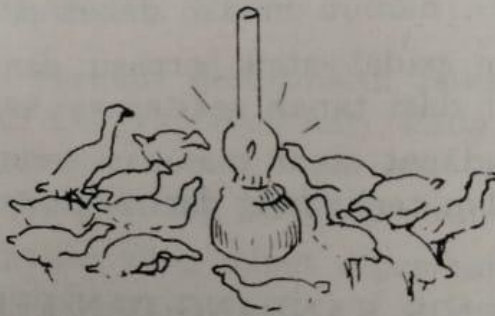
Peralatan kandang yang dibutuhkan adalah induk buatan (pemanas /brooder), tempat pakan dan minum. Induk buatan dapat dibuat dari lampu listrik atau

lampu teplok, untuk setiap meter persegi cukup diberikan 1 buah lampu yang diletakkan di tengah-tengah petakan

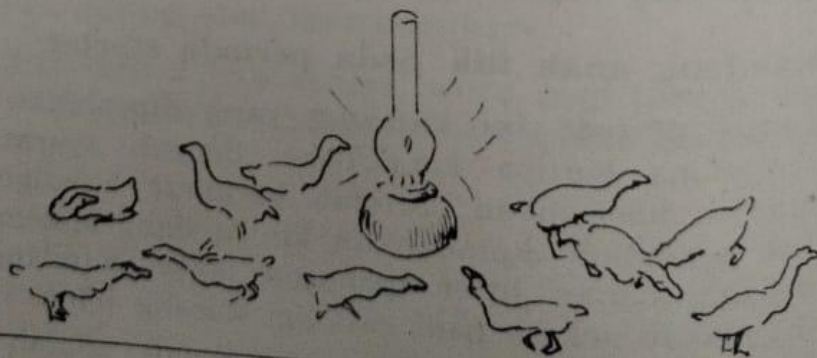
Agar panasnya merata, lampu diberi tutup (kap) dari seng.

Pemanasan diatur sesuai dengan keadaan cuaca sekitar kandang dan cukup tidaknya bisa dilihat melalui tingkah laku anak itik seperti pada gambar 1.

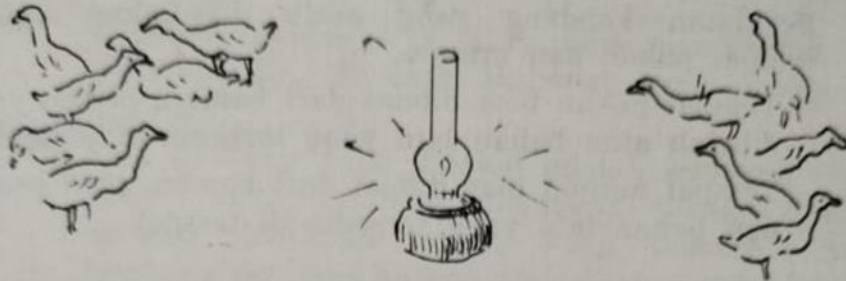
Gambar 1 : A, B, C (hubungan suhu kandang dengan penyebaran itik)



A. Suhu terlalu dingin anak itik bergerombol di sekitar panas.



B. Suhu menyenangkan (cukup panas) anak itik menyebar merata.



C. *Suhu terlalu panas anak itik menjauhi panas.*

Suhu yang diberikan sekitar 27°C - 32°C. Bila sudah berumur 6 minggu, pemanasan diberikan bila suhu udara kurang 27°C.

Luas kandang yang dibutuhkan untuk 100 ekor anak itik adalah seperti tercantum pada tabel 4.

Tabel 4 : Luas Kandang untuk 100 ekor Anak Itik pada Periode Starter.

No.	U m u r	Luas Kandang (m ²)
1.	1 hari - 1 minggu	1 - 2
2.	1 minggu - 2 minggu	2 - 4
3.	2 minggu - 4 minggu	4 - 6
4.	4 minggu - 6 minggu	6 - 8

(2) **Kandang Itik Dara (periode Grower)**

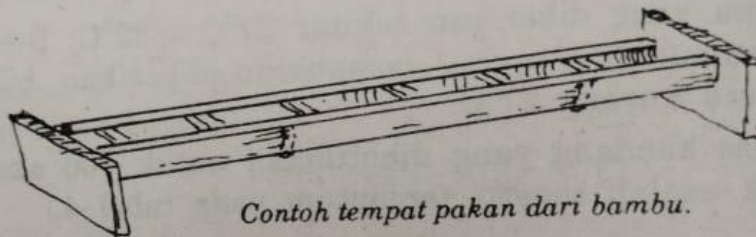
Untuk itik dara kandang yang diperlukan hampir sama dengan anak itik, hanya luas kandang yang diperlukan yang berbeda. Kandang dengan ukuran 1 m x 2 m bisa menampung itik dara sebanyak 20 ekor.

Pada periode ini kandang bisa dilengkapi dengan kolam yang akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan itik.

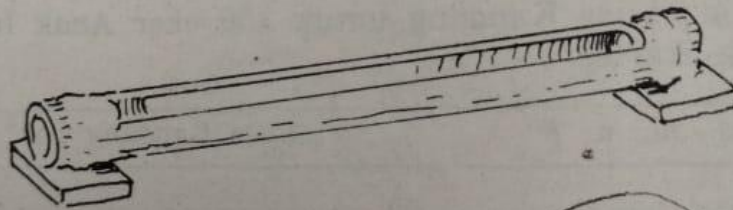
Peralatan kandang yang perlu disediakan adalah tempat pakan dan minum.

- Tempat pakan bisa dibuat dari bambu, pralon yang dibelah atau bahan lain yang tersedia di tempat.
- Tempat minum bisa dibuat dari bambu, pipa pralon dan bahan lain yang tersedia di tempat.

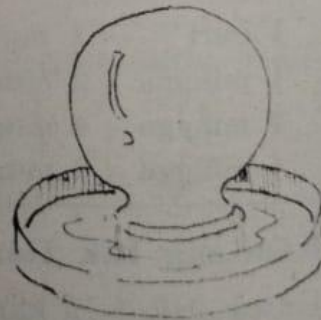
Gambar 2 : contoh tempat pakan dan minum.



Contoh tempat pakan dari bambu.



Contoh tempat minum dari plastik dan bambu.

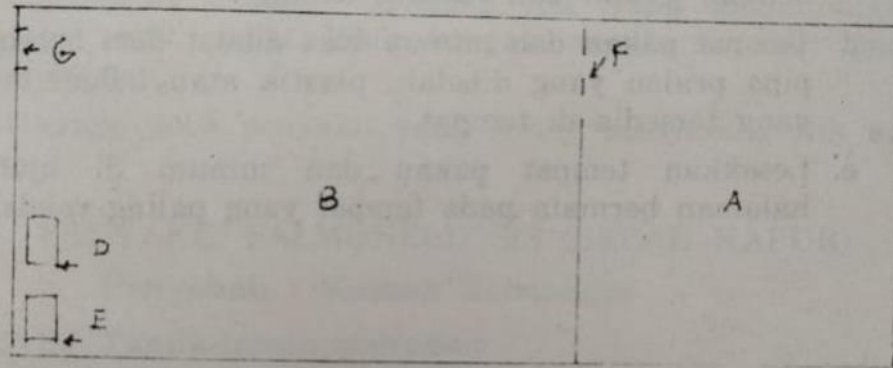


(3) Kandang Itik Dewasa

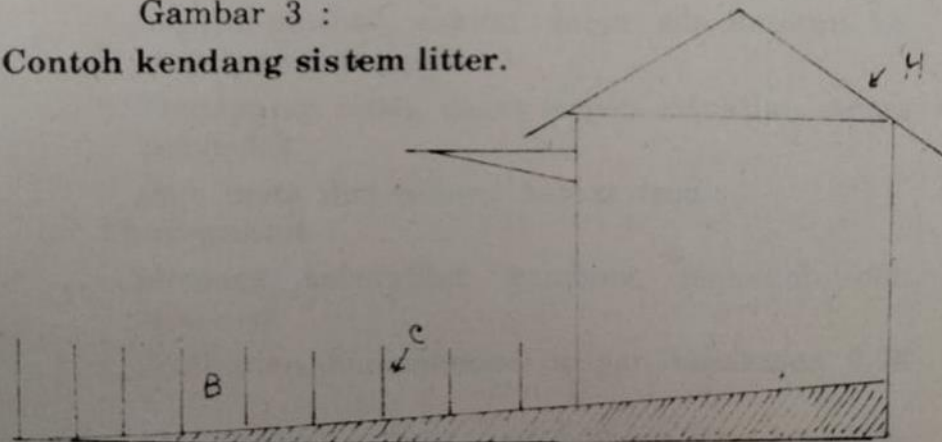
- Untuk itik dewasa bisa dipakai kandang sistem baterai, kandang sistem litter atau kandang berlantai bambu.

Kandang seluas 1 x 2 m bisa menampung itik sebanyak 10 - 20 ekor. Halaman bermain seluas 2 x 2 m.

- b. Bila kandang yang dipakai adalah kandang sistem litter maka kandang dilengkapi dengan kolam, dengan demikian energi yang diperoleh tidak terbuang percuma karena digunakan untuk berenang yang dapat mempengaruhi produksi telur.



Gambar 3 :
Contoh kandang sistem litter.



- | | | |
|--------------------|------------------|------------------|
| A. Kandang | D. Tempat pakan | G. Pintu luar |
| B. Halaman bermain | E. Tempat minum | H. Atap |
| C. Pagar 0,5 - 1 m | F. Pintu kandang | I. Lantai miring |

c. Lengkapi kandang dengan sarang bertelur yang sudah disiapkan sejak itik-itik dara memasuki kandang untuk masa produksi, sehingga memudahkan dalam pengumpulan telur dan telur terjaga kebersihannya.

Untuk 5 - 6 ekor itik dapat dipakai satu sarang dengan ukuran panjang 30 cm, lebar 30 cm dan tinggi 10 -15 cm. Sarang-sarang tersebut bisa dialasi dengan jerami dan rumput kering.

d. Tempat pakan dan minum bisa dibuat dari bambu, pipa pralon yang dibelah, plastik atau bahan lain yang tersedia di tempat.

e. Letakkan tempat pakan dan minum di ujung halaman bermain pada tempat yang paling rendah.

V. PENGENDALIAN PENYAKIT

Walaupun ternak itik pada umumnya lebih tahan terhadap penyakit dibanding dengan ayam, namun beberapa jenis penyakit dapat juga menyerang itik yang menyebabkan kematian.

Pencegahan berupa pengawasan yang terus menerus, kebersihan kandang, pemberian ransum yang bermutu, pengasingan (isolasi) terhadap itik yang menunjukkan gejala sakit dapat lebih banyak membantu dari pada pengobatan.

Beberapa jenis penyakit yang sering menyerang itik adalah :

1. PENYAKIT SALMONELLOSIS (BERAK KAPUR)

a. **Penyebab :** Kuman *Salmonella*

b. **Tanda-tanda penyakit :**

- Itik menderita diarre (mencret) berwarna hijau keputih-putihan, sekitar dubur ada kotoran kering berwarna putih.
- Pernapasan cepat, dapat terjadi kematian secara mendadak.
- Dari mata dan hidung keluar lendir.

c. **Pencegahan :**

- Menjaga kebersihan kandang, makanan dan minuman
- Pemberian Furazolidone dengan kepekatan 0,04 %
- Isolasi terhadap itik yang sakit, pada itik yang sehat diberi Anapest.



BIP KALSEL

Bangsa itik Alabio, berdiri dengan membentuk sudut 45° dengan tanah, mempunyai kemampuan produksi telur 200 - 220 butir ekor/tahun.



BIP KALSEL

Cara membedakan anak itik jantan dan betina dengan menjepit pangkal sayapnya sehingga bersuara, dan dapat dibedakan jantan dengan betina berdasarkan suaranya.



BIP KALSEL

Salah satu contoh bentuk kandang untuk pemeliharaan itik dewasa. Tempat pakan dan air minum diletakan diluar kandang.



BIP KALSEL

Penetasan telur itik dengan entok, kemampuan mengerami 12 - 14 butir telur setiap ekor entok.

d. **Pengobatan :**

- Bila diberi berbagai jenis Sulfa (sulfaquinoxaline, Sulfadimidine dll).
- Penyakit ini dapat menyerang manusia melalui makanan yang mengandung kuman *Salmonella* yang terbawa oleh lalat.

2. **COCCIDIOSIS (PENYAKIT BERAK DARAH)**

a. **Penyebab : Coccidia**

b. **Tanda-tanda :**

- Nafsu makan hilang, lesu, bulu kusam dan stres terus-menerus.
- Mencret berwarna coklat atau merah (bercampur darah)

c. **Pencegahan :**

- Menjaga kebersihan kandang, lingkungan, makanan dan minuman.
- Menjaga agar binatang pembawa penyakit tidak masuk kandang.
- Isolasi ternak yang sakit.

d. **Pengobatan :**

- Berikan Sulfadimidine 0,1 % dalam air minum (30 - 40 gr/100 itik/hari dalam periode terputus-putus yaitu 3 hari pengobatan 2 hari istirahat dan 3 hari pengobatan).
- Sulfaquinoxaline 0,04 % yang dilarutkan dalam air minum diberi 2 - 3 kali sehari.

3. **PENYAKIT BOTULISMUS**

a. **Penyebab :**

- Racun yang dihasilkan oleh kuman *Clostridium*

botulinum. Jenis kuman ini hidup pada sayur-sayuran yang sedang membusuk.

b. Tanda-tanda :

- Kondisi badan menurun, sulit bergerak.
- Terjadi kelumpuhan sayap, kemudian kaki dan leher.
- Nafas tidak teratur, dapat pingsan dan berakibat kematian.

c. Pencegahan :

- Pakan cukup, sanitasi lingkungan dan hindari pemberian makanan yang telah membusuk.

4. CORYZA (PENYAKIT PILEK MENULAR)

a. Penyebab :

- Beberapa jenis mikroorganisme.
- Keadaan cuaca yang kurang baik.

b. Tanda-tanda :

- Pada mata terdapat kotoran cair dan kental.

c. Pencegahan dan Pengobatan :

- Diberi antibiotik secara berkala terutama menjelang saat perubahan musim.

5. WHITE EYE (MATA PUTIH SEPerti MUTIARA DAN SANGAT MENULAR)

a. Penyebab :

- Diduga oleh virus.
- Kekurangan vitamin A.

b. Tanda-tanda :

- Keluar cairan putih bening dari mata dan membasahi kelopak sampai ke paruhnya.

- Anak-anak itik sering bersin, kemudian beberapa jam pada matanya tertutup cairan bening, selanjutnya kotoran pada mata sering berubah menjadi kuning.

c. Pencegahan :

- Berikan pakan yang baik dan perlu ditambah jagung kering sebagai sumber caroten (pro vitamin A).

d. Pengobatan :

- Teteskan 10 % larutan Sodium sulfacetamide atau 2 % larutan zincsulphate.

6. KOLERA

a. Penyebab :

- Mikroorganisme.

b. Tanda-tanda :

- Terjadi kematian secara tiba-tiba.
- Itik menderita mencret dan lumpuh.
- Kotoran berwarna kekuning-kuningan, kemudian berubah menjadi kehijau-hijauan.
- Pial membengkak dan panas, warna menjadi gelap.

c. Pencegahan :

- Suntikkan 1 cc Bakterin pada itik muda lewat urat daging, untuk itik dewasa disuntikkan 2 c.

7. PENYAKIT LUMPUH

a. Penyebab :

- Kekurangan Vitamin B₁ atau akibat penyakit Salmonella yang kronis.

b. Tanda-tanda :

- Kaki bengkak di bagian persendian sehingga pincang dan lumpuh.
- Itik nampak mengantuk, kadang-kadang keluar air mata berlebihan.

c. Pencegahan :

- Pemberian makanan hijauan setiap hari.

d. Pengobatan :

- Pemberian Vitamin B₁ yang cukup dalam ransum.

8. PENYAKIT BUBUL

a. Penyebab :

- Bisa disebabkan akibat lantai yang terbuat dari kawat, atau itik berjalan jauh.

b. Tanda-tanda :

- Itik berjalan pincang.
- Bila dipegang (diraba) telapak kakinya, itik merasa sakit.

c. Pencegahan :

- Hindarkan penyebab yang menimbulkan penyakit bubul.

d. Pengobatan :

- Luka-luka telapak kaki bisa diolesi dengan Yodium tinctur 5 %.

VI. PENGELOLAAN REPRODUKSI

1. CARA PENETASAN TELUR ITIK

Penetasan telur itik merupakan salah satu usaha untuk menyiapkan bibit sebagai pengganti itik yang sudah tua disamping untuk mencukupi keperluan bibit sendiri. Ada dua cara penetasan yang dapat digunakan :

a. Penetasan secara tradisional

Karena itik dewasa yang telah bertelur tidak mempunyai sifat mengeram, maka perlu bantuan unggas lain untuk mengerami telurnya.

Yang bisa digunakan adalah induk ayam atau entok yang sudah datang waktunya mengeram. Seekor induk ayam mampu mengerami 10 - 12 butir, sedangkan entok dapat mengerami 12 - 14 butir.

Lama penetasan 28 hari.

b. Penetasan buatan

Penetasan ini dilakukan dengan mesin penetas yang dirancang dan dijalankan sesuai kondisi alamiah induk ayam atau entok pada saat mengerami telur-telurnya.

Selain itu bisa juga dilakukan dengan menggunakan sekam (cara Bali).

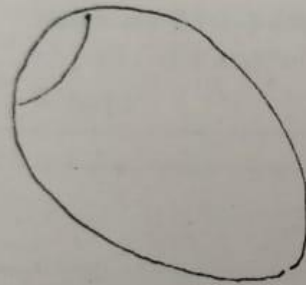
2. PEMILIHAN (SELEKSI) TELUR TETAS

a. Telur tetas sebaiknya dipilih dari itik yang sel ai penghasil bibit.

b. Berasal dari induk/bibit unggul dan diketahui punya daya tetas yang tinggi.

Dengan memperoleh hasil baik, telur yang akan ditetaskan harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut :

- Bersih dari kotoran.
- Bentuk normal (oval, tidak terlalu bulat atau terlalu lonjong, dengan berat antara 60 - 70 gram/butir).
- Warna kulit sesuai dengan bangsa itiknya.
- Ketebalan kulit (kerabang) sedang dan merata.
- Umur tidak lebih dari 7 hari setelah dikeluarkan (dapat dilihat dari rongga udara yang kecil dengan cara peneropongan)



*Rongga udara yang besar
(lebih dari 7 hari)*



Rongga udara kecil (penyimpanan kurang 7 hari).

Gambar 4 : Hasil peneropongan telur.

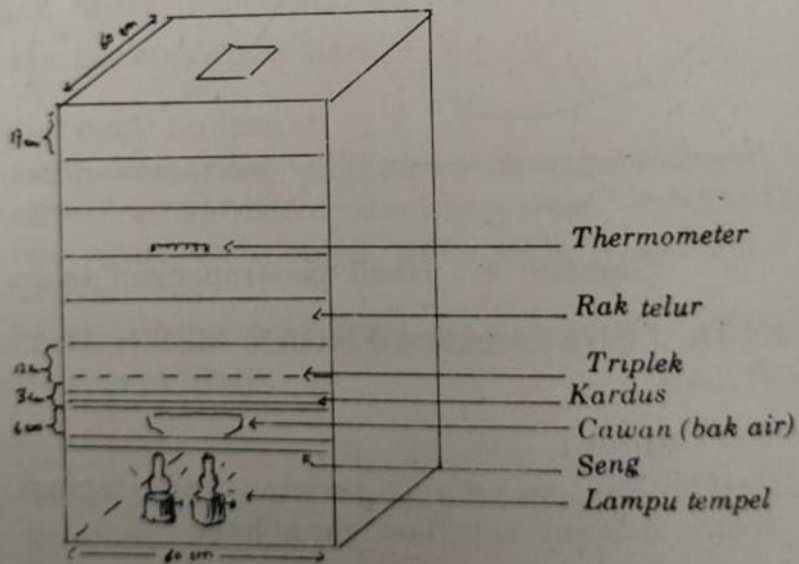
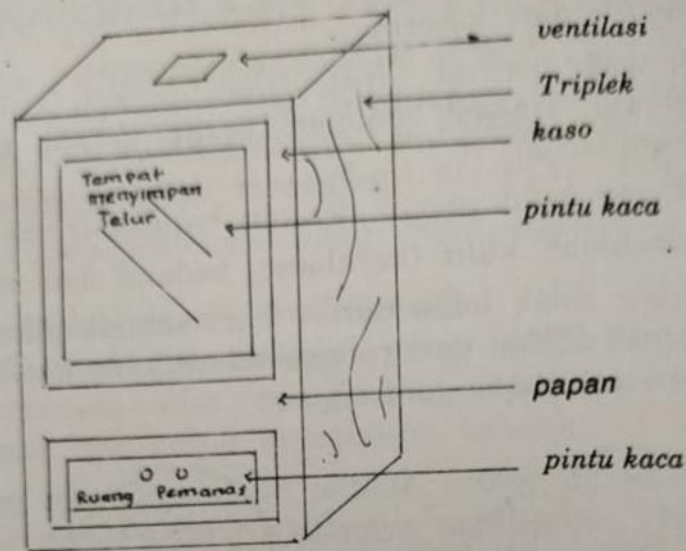
3. TEKNIK PENETASAN DENGAN MESIN/ALAT PENETAS

(1) Persiapan

Tempatkan mesin/alat penetas pada tempat yang teduh dengan ventilasi yang baik.

(2) Pemanasan udara dalam mesin penetas

Ventilasi pada mesin tetas dibuka, lampu/listrik dinyalakan (jangan sampai keluar asap), ukur suhu (dengan termometer) 38°C atau 100°F, diusahakan suhu tetap selama 3 - 4 jam dan isi bak (cawan) air.



Gambar 5 : Contoh lemari penetas telur sederhana.

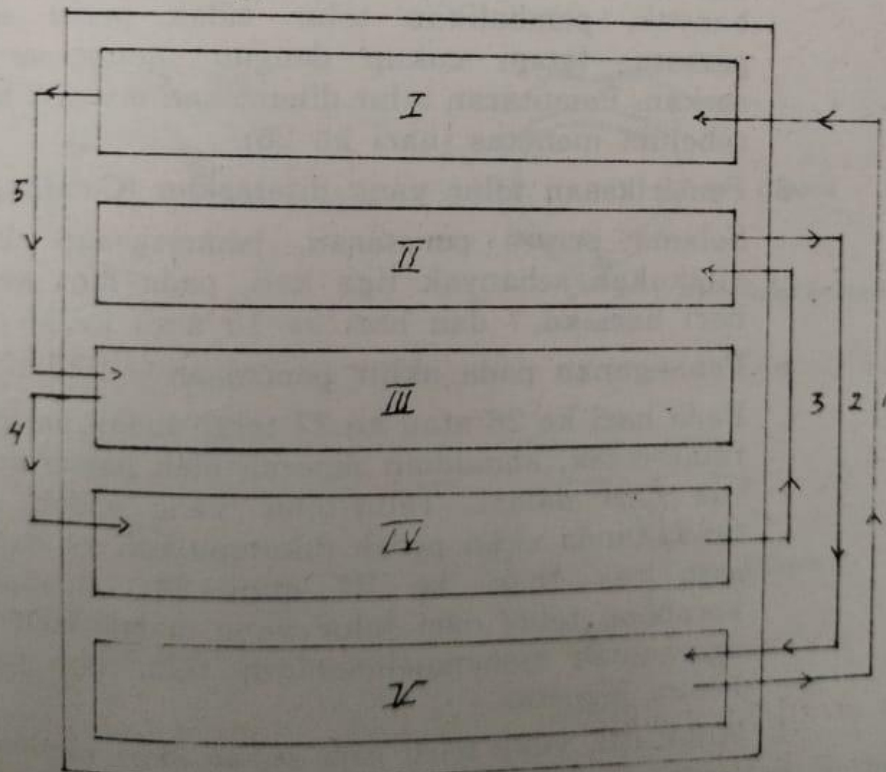
- (3) Mempersiapkan telur yang akan ditetaskan
 Bersihkan telur yang sudah diseleksi dengan lap yang dibasahi dengan air hangat. Setelah bersih

dan kering segera dimasukkan ke dalam lemari tetas dengan posisi tidur/melintang.

(4) **Perlakuan setelah telur masuk mesin tetas**

- a. Suhu dalam mesin tetas harus selalu dikontrol diusahakan selalu tetap 38°C atau 100°F . Begitu juga kelembaban di dalam harus dijaga (60 - 70 %).

Tinggi rendahnya kelembaban diatur melalui jumlah air di dalam panci di dalam mesin penetas dan diukur dengan alat pengukur kelembaban yang disebut Hygrometer. Bak air harus dikontrol setiap hari jangan sampai kosong.



Gambar 8 : Skema Pemindahan Rak

- b. Memindahkan rak tempat telur
Karena sumber panas terletak di bawah (dari lampu minyak), maka penyebaran panas dikhawatirkan tidak merata, oleh karena itu diadakan pemindahan rak telur dari bawah dan sebaliknya.
- c. Pembalikan (pemutaran) telur
Pemutaran dimulai hari ketiga, 2-3 kali sehari (jam 07.00 - 12.00 - 18.00). Telur dikeluarkan dari mesin sekaligus dengan pemindahan rak telur. Untuk memudahkan pemutaran, sebelum dimasukkan dalam rak beri tanda (x dan -) pada kedua sisinya. Apabila telur dalam jumlah banyak, pembalikan telur tidak perlu satu persatu, tetapi cukup dengan menggeser-geserkan. Pemutaran telur dihentikan mulai 2 hari sebelum menetas (hari ke 26).
- d. Pemeriksaan telur yang ditetaskan (Candling)
Selama proses penetasan, pemeriksaan telur dilakukan sebanyak tiga kali, pada hari ke 4, hari ke 7 dan hari ke 15 atau ke 16.
- e. Penanganan pada akhir penetasan
Pada hari ke 26 atau ke 27 telur sudah nampak retak-retak, kemudian dipecah oleh paruh anak itik dari dalam. Telur-telur yang sudah ada tanda-tanda akan pecah dikumpulkan ke dalam satu rak (hari ke 27 atau 28). Buanglah kerabang telur dari telur yang sudah menetas agar tidak menempel/menutup telur lain yang belum menetas.
- f. Anak itik yang baru saja keluar dari kerabang telur jangan diganggu sebab masih lemah,

setelah bulu anak itik kering, boleh dipindahkan ke tempat lain (box) yang sudah disediakan.

4. SEXING

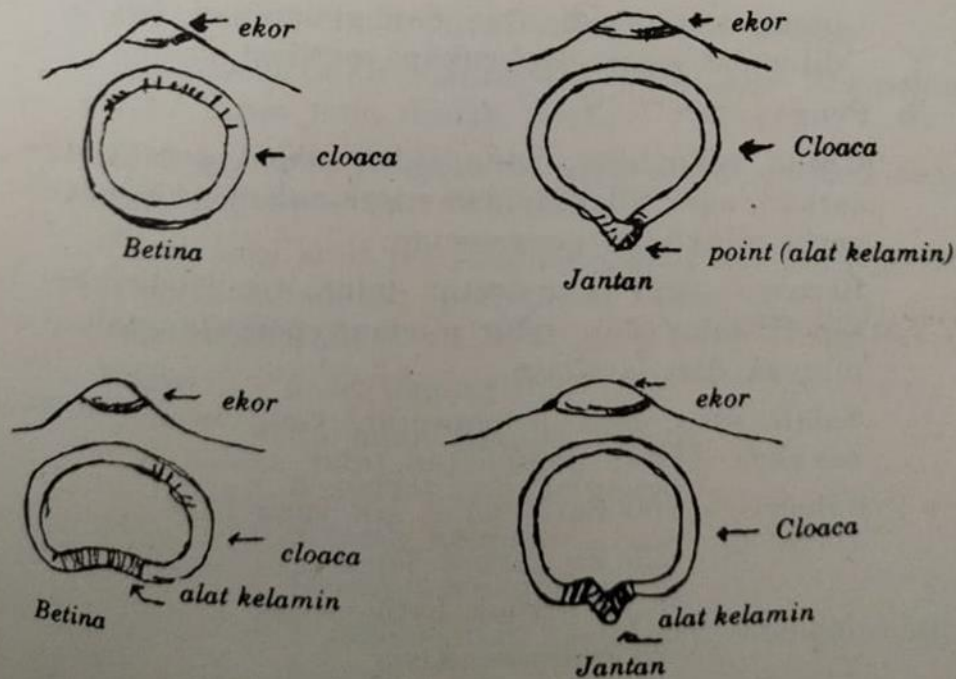
Sexing merupakan kegiatan pemisahan jantan dan betina pada anak itik umur sehari (DOD). Dilakukan dengan cara membuka kloaka/dubur.

- Tanda-tanda anak itik jantan

Kalau dibuka kloakanya akan keluar penisnya (seperti cacing kecil).

- Tanda-tanda anak itik betina

Kalau dibuka kloakanya hanya kelihatan merah dan tidak keluar penisnya yang seperti cacing.



Gambar 9 : Perbedaan Alat Kelamin Jantan dan Betina

VII. PASCA PANEN DAN PEMASARAN

1. PASCA PANEN

Untuk memperoleh nilai tambah dari hasil produksi seperti telur, daging, bulu dan kotoran, maka perlu penanganan yang lebih baik terhadap produk-produk tersebut.

(1) Telur

a. Pengumpulan

- Pengumpulan dilakukan pada pagi hari setelah itik keluar dari kandang, dan telur yang kotor perlu dibersihkan.
- Taruhlah telur di tempat telur (egg tray) dengan ujung tumpul di atas dan simpanlah telur-telur ditempat sejuk dan cukup ventilasi.

b. Pengawetan

Untuk telur-telur yang tidak dapat segera dipasarkan, agar tidak mudah rusak dalam penyimpanan perlu dilakukan pengawetan.

Berbagai cara pengawetan telur itik telah dikenal seperti telur asin, telur pindang, pengolesan dengan minyak dan lain-lain.

Salah satu cara pengawetan yang umum dilaksanakan adalah pembuatan telur asin.

Bahan :

- 100 butir telur itik yang baik

- 2,5 kg garam dapur
- 1 kg serbuk batu merah
- 25 gram sendawa
- 50 gram gula merah
- 1 kg abu dapur
- Air bersih secukupnya

Caranya :

- Telur dipilih yang bersih, tidak retak dan masih baru
- Bila kotor bersihkan dulu dengan air hangat atau ampelas
- Semua bahan kecuali telur dicampur dalam baskom hingga terbentuk adonan seperti pasta
- Adonan tersebut dibalutkan ke permukaan telur itik sehingga merata
- Simpanlah dalam kotak atau tempayan selama 2 - 3 minggu.

(2) Daging

- a. Itik jantan muda dijual sebagai itik potong
- b. Itik petelur afkir biasanya dijual sebagai itik potong atau dapat pula diolah sendiri
- c. Berbagai cara pengolahan yang sudah dikenal abon, dendeng, sosis dan lain-lain.

Salah satu jenis pengolahan daging itik yang umum dilakukan adalah pembuatan abon, dengan cara sebagai berikut :

- Bahan :
- 1 kg daging itik.
 - 15 buah bawang merah.
 - 5 sendok teh ketumbar.
 - 3 buah kemiri.
 - Garam secukupnya.
 - 1 gelas santan kental dari setengah butir kelapa.
 - Gula merah secukupnya.
 - Lengkuas 1 jari.
 - Daun Salam.

Caranya :

- Daging direbus sampai empuk, dipisahkan daging dengan tulangnya.
- Pukul-pukul hingga seratnya menjadi halus.
- Semua bumbu kecuali daun salam dihaluskan.
- Daging direbus bersama santan dan bumbu-bumbu aduk hingga kering.
- Goreng dalam minyak panas sampai kuning lalu angkat.
- Setelah dingin, keluarkan minyaknya dengan mengepres kencang dengan kain bersih.
- Pisah-pisahkan dengan garpu agar tidak menggumpal.
- Dapat ditambahkan bawang goreng, abon siap dihidangkan atau dijual.

(3) Bulu Itik

Bulu itik yang berwarna putih dapat dimanfaatkan untuk pembuatan shuttle cock. Namun bulu itik yang berwarnapun dengan berbagai ukuran juga laku dijual sebagai salah satu komoditi ekspor.

(4) Kotoran Itik

Dapat digunakan sebagai pupuk untuk menyuburkan lahan pertanian.

2. PEMASARAN

Pemasaran hasil produksi itik dapat dilakukan dalam berbagai bentuk antara lain :

a. Bibit :

Telur, anak itik umur sehari (dod atau meri) dan itik dara.

b. Telur :

Untuk bibit atau konsumsi.

c. Daging :

Bentuk segar atau olahan.

d. Bulu :

Bentuk setengah jadi atau barang jadi.

Dalam pemasaran hasil produksi sebaiknya dilakukan secara berkelompok atau melalui Koperasi (KUD).

VIII. MANAJEMEN USAHA

Manajemen usaha ternak itik mencakup kegiatan penggunaan bibit yang baik, pemberian pakan yang baik, pengendalian penyakit, perkandangan yang baik, penanganan pasca panen dan pemasaran serta pengelolaan reproduksi sebagaimana diuraikan di atas. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus (berkesinambungan). Manajemen di sini lebih ditekankan kepada aspek ekonominya. Maka perlu diperhatikan beberapa hal :

1. SISTEM PEMELIHARAAN

a. Pemeliharaan anak itik

- Perlunya alat pemanas sebagai induk buatan, diberikan sampai umur 3 minggu setelah itu anak-anak itik dikeluarkan ke halaman, dilatih menyesuaikan diri dengan keadaan setempat, tetapi dijaga jangan masuk ke air untuk berenang.
- Air minum diberikan setelah itik berumur 2 minggu.
- Pakan diberikan setelah berumur 2 hari dalam bentuk bubur sampai umur 1,5 bulan sesudah itu diberi makan kering.

b. Pemeliharaan itik dara

- Pakan diberi dengan pas, jangan lebih atau kurang.
- Pakan diberi 3 kali sehari, pagi, siang dan sore sampai umur 3 bulan, setelah itu cukup 2 kali saja, air minum harus tersedia sepanjang waktu.

c. **Pemeliharaan itik dewasa**

Pada periode ini yang penting pemberian pakan yang cukup untuk produksi telur, demikian juga air minum. Penempatan antara tempat air minum dan pakan harus berdekatan.

d. **Pemeliharaan sehari-hari (umum)**

- Hindarkan gangguan dari luar seperti keributan membuka pintu secara mendadak pada periode sedang bertelur, karena dapat mempengaruhi produksi.
- Afkirlah itik-itik yang sudah tidak produktif (umumnya setelah 2 - 3 kali periode bertelur), namun terlebih dahulu perlu disiapkan calon penggantinya.

Dengan demikian perlu perencanaan yang baik dalam usaha manajemen.

e. **Pemeliharaan kesehatan**

- Jagalah kebersihan kandang, tempat pakan dan minum. Makanan jangan sampai tersisa untuk menghindari keracunan akibat sisa makanan yang berjamur.
- Pemberian obat cacing secara teratur 3 bulan sekali bagi itik dalam kandang baterai atau 1 bulan sekali pada itik yang menggunakan kandang sistem litter.

2. **KERJASAMA KELOMPOK/KUD**

Kerjasama antar peserta intik melalui wadah kelompok tani dan kerjasama antar beberapa kelompok tani/KUD sangat penting guna memperoleh hasil maksimal.

Kerjasama dapat dilakukan pada beberapa hal antara lain :

- a. Pengadaan bibit, obat-obatan, makanan penguat
- b. Pencegahan dan pemberantasan penyakit
- c. Pemasaran hasil produksi
- d. Penyebaran dan pemerataan teknologi Intik dan lain-lain.

3. PENCATATAN (RECORDING)

Pencatatan sangat perlu dalam setiap usaha, agar usahataniannya dianalisa dengan baik. Adapun catatan yang harus dilaksanakan oleh peserta Intik mencakup :

- a. Catatan Produksi
- b. Catatan Penyakit dan Pengobatan
- c. Catatan Pengeluaran dan Pemasukkan.

DAFTAR BACAAN

1. Direktorat Penyuluhan Pertanian, Direktorat Jenderal Peternakan, 1989. Petunjuk Teknis Intensifikasi Itik (INTIK), Jakarta.
2. RIKA; 1985/1986, Beternak Itik, Balai Informasi Pertanian Banjarbaru, Kalimantan Selatan.
3. Samosir. D.J. dan D.S Simanjuntak, 1984, Petunjuk Singkat Pemeliharaan Ternak Itik Secara Intensif, Direktorat Bina Produksi Peternakan, Direktorat Jenderal Peternakan, Jakarta.

*** yant ***

Nomor : 01 / B / RAK - AS / BIP Kalteng
Seri : PETERNAKAN
Oplaag : 1500 eksemplar
Sumber Dana : Proyek Pengembangan Penyuluhan
Pertanian Pusat / NAEP 1989 - 1990